

BAB II LANDASAN TEORI

A. Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama

1. Pengertian Manajemen Pembelajaran PAI

Sebelum menjelaskan tentang manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih jauh lagi, peneliti perlu menjelaskan tentang penjelasan manajemen itu sendiri, yang sampai sekarang ini tidak ditemukan penjelasan yang sama tentang teori manajemen itu sendiri secara umum. Saefullah memaparkan bahwa manajemen berakar pada kata bahasa inggris *to manage* yang berarti mengatur, mengurus atau mengelola.²⁴ Ramayulis menjabarkan terkait pengertian yang sama pada hakikat manajemen yaitu *at-tadbir* (pengaturan). Kata tersebut ialah derivasi dari kata *dahbara* (mengatur) yang terdapat dalam Al Qur'an sesuai dengan firman Allah SWT pada surat As-Sajdah ayat 5 :

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (segala urusan) itu naik kepada-Nya, pada hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.²⁵

Dari ayat diatas Allah menerangkan bahwa beliau mengatur seluruh alam semesta. Ini sejalan dengan teori manajemen yang bersifat mengatur, mulai dari merencanakan sampai melaksanakan, maka Allah sudah merencanakan dan mengatur kehidupan di Alam semesta ini dengan kekuasaannya..

²⁴ Saefullah, Manajemen Pendidikan Islam, (Bandung : Pustaka Setia, 2012), 1.

²⁵ Alquran, 32 (As-sajdah): 5.





Terry mengutarakan yang dikutip dalam buku sugiyono yang tertulis “ *management is a distanct process of consisting of planning organizing actuating and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources* “. Menunjukkan bahwa manajemen merupakan sebuah proses yang didalamnya terdapat perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan serta pengontrolan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan serta menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lain yang ada. Sedangkan manajemen menurut penjelasan Kast dan Rosenweigz “ *management is process of planning organizing and controlling and controlling activities management involve the coordination of human and material resources towards objective accomplishment*”. Manajemen juga merupakan sebuah perencanaan, pengorganisasian, dan pengontrolan ialah suatu aktivitas. Jadi manajemen berarti memiliki makna melaksanakan koordinasi sumber daya manusia serta sumber daya lain dalam mencapai sebuah tujuan.²⁶

Ricky W. Griffin memaparkan manajemen ialah sebagai suatu rangkaian aktifitas yang termasuk di dalamnya ada perencanaan, dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian, serta diarahkan pada sumber- sumber daya organisasi yang ada. seperti manusia, finansial, fisik, dan informasi, dengan maksud tujuan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.²⁷

Manajemenisasi Pendidikan Agama Islam menjadi tanggung jawab bagi seorang guru agama Islam sebagai manajer pembelajaran Pendidikan Agama Islam dituntut untuk bisa menerapkan fungsi-fungsi manajemen pembelajaran secara baik dan benar. Diharapkan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi efektif dan berkembang sesuai tuntutan zaman. Dalam memahami pengertian manajemen serta ruang lingkupnya manajemen

²⁶ Sugiyono , Manajemen Pendidikan, (Yogyakarta : Alfabeta, 2005), 76.

²⁷ Ricky W. Griffin, Manajemen, alih bahasa Gina Gania;editor Wisnu Candra Kristiaji (Jakarta : Erlangga, 2004), 7.



pembelajaran pada pembahasan di atas. dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam ialah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan sumber daya manusia dan sumber daya lain untuk membentuk peserta didik muslim yang beriman dan berakhlakul karimah.²⁸

Manajemen pembelajaran PAI juga bisa diartikan sebagai sebuah proses pengelolaan yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan pengadaan evaluasi kegiatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Guru mengikutsertakan siswa dalam kegiatan pembelajaran guna mencapai suatu tujuan Pembelajaran. Untuk itu, sampai sekarang ini prinsip-prinsip manajemen tetap berlaku walaupun dilaksanakan pada berbagai macam kegiatan, baik kegiatan pendidikan maupun bisnis. karena semua aktivitas manajemen terkait dengan usaha dalam mencapai tujuan. Maka dari itu prinsip manajemen antara yang satu dengan yang lainnya adalah sama, yang berbeda hanyalah terdapat pada bidang yang dikelola. Hal itu menunjukkan prinsip-prinsip manajemen adalah bersifat universal.²⁹

Dalam hubungannya dengan guru pendidikan agama Islam sebagai pengelola dalam pembelajaran, maka Mereka perlu menghadirkan dirinya sebagai figure manajer pembelajaran. Hal ini bertujuan agar kemampuan sebagai seorang perancang pembelajaran PAI tidak begitu saja muncul tanpa bekal ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan langkah-perencanaan dalam pembelajaran PAI. Seharusnya, setiap guru Pendidikan Agama Islam sebagai ahli di bidang studi agama Islam atau sumber belajar yang berupa orang dan seharusnya juga sekaligus dapat menjadi pembelajaran PAI. Sehingga dalam metode pembelajaran yang dikembangkan menjurus pada peningkatan kualitas hasil pembelajaran pendidikan agama Islam.³⁰

²⁸ Sugiran, S, “*Manajemen Pembelajaran Pai Dalam Mewujudkan Akhlak Peserta Didik (Studi Di Sman 1 Dan Smkn 1 Lampung Timur)*”(Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung,2021): 26

²⁹ Ibid hlm 26

³⁰ Ibid hlm 27



2. Fungsi Manajemen Pembelajaran PAI

George R. Terry, berpendapat di bukunya yang berjudul *Principles of Management* menuturkan bahwa adanya empat fungsi utama manajemen yakni : *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan) dan *Controlling* (Pengawasan). Keempat fungsi manajemen tersebut disingkat dengan POAC.³¹ Lebih detail lagi Menurut James A.F Stoonerm, Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan berbagai upaya dari anggota organisasi dan proses penggunaan semua sumber daya organisasi demitercapainya tujuan organisasi yang telah ditetapkan.³²

Manajemen ialah sebuah proses dalam penggerakkan orang lain dalam pengupayaan sebuah hasil tertentu dalam menuju pencapaian tujuan yang telah disepakati, sebelumnya hal tersebut dituturkan oleh P. Siagan. Manajemen memiliki sebuah proses yang merupakan bentuk dari kemampuan atau keterampilan dalam memperoleh hasil untuk mencapai tujuan kegiatan-kegiatan organisasi tersebut. Karena itu dalam manajemen mencakup konsep kepemimpinan, human relations, pengambilan keputusan, manusia, sarana, dan kerja sama.³³

Maka dari itu berdasar pengertian manajemen dari opini para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, Manajemen merupakan sebuah ilmu yang memeiliki isis sebuah proses kegiatan yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakkan (*actuating*), dan proses kontrol (*controlling*). Apa saja yang telah ditentukan dan ditetapkan sebelumnya untuk mencapai tujuan yang telah

³¹ Sukarna. Dasar-Dasar Manajemen. (Bandung : CV. Mandar Maju, 2011), 10.

³² A.M Kardaman dan Yusuf Udaya, *Pengantar Ilmu Manajemen*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), 5.

³³ Zulkarnain Nasution, *Manajemen Hubungan Masyarakat di Lembaga Pendidikan, Konsep, Fenomena, dan Aplikasinya*, (Malang: UMM Press, 2006), 11.



ditetapkan secara efektif dan efisien. Dengan demikian, peran manajemen ini sangat penting dalam penerapannya, fungsi-fungsi manajemen yang telah disebutkan sebelumnya dapat dilaksanakan secara bertahap, yaitu dimulai dengan penyusunan sebuah perencanaan. Dilanjutkan dengan pengorganisasian terhadap kelompok-kelompok kerja, kemudian fokus pada penggerakkan komponen-komponen yang terlibat dalam proses pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Di antara komponen tersebut adalah

a. Fungsi *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan merupakan sebuah proses penetapan kompetensi dari sumber daya yang ada secara terpadu yang dapat diharapkan menunjang kegiatan dalam upaya yang akan dilaksanakan secara efektif dan efisien untuk tujuan yang akan dicapai. Dalam kajian ini, Gaffar menyatakan bahwa, perencanaan bermakna sebuah proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.³⁴

Perencanaan ialah suatu proses memikirkan apa yang akan dilakukan dengan sumber daya yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan secara kesemuanya dan dengan cara yang terbaik dalam mencapai tujuan tersebut. Manajer mengevaluasi dalam berbagai rencana alternatif sebelum mengambil keputusan dan kemudian menyaksikan apakah rencana yang dipilih sesuai dan dapat dipergunakan untuk mencapai tujuan perusahaan. Perencanaan merupakan sebuah proses paling penting dari semua fungsi manajemen, karena tanpa adanya perencanaan, fungsi-fungsi lainnya tidak akan berjalan. Al Qur'an selalu memberikan solusi berupa petunjuk kepada perbuatan yang baik dan benar dalam

³⁴ Sugiran, S, "Manajemen Pembelajaran Pai Dalam Mewujudkan Akhlak Peserta Didik (Studi Di Sman 1 Dan Smkn 1 Lampung Timur)" (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung, 2021):



menciptakan sebuah kedamaian dan kebahagiaan untuk setiap aspek kehidupan manusia yang beraneka ragam. Dalam suatu komunitas atau organisasi yang hendak dicapai adalah tujuan utama yakni keberhasilan. Tentu didalamnya terdapat sebuah perencanaan atau *planning*. penguatan ini sudah termaktub dalam Al Qur'an surat Al Hajj ayat 77 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَاعْبُدُوا رَبَّكُمْ وَافْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ۝

Wahai orang-orang yang beriman, rukuklah, sujudlah, sembahlah Tuhanmu, dan lakukanlah kebaikan agar kamu beruntung.³⁵

Kajian ayat tersebut memiliki relevansi bahwa dalam menajalankan perencanaan harus sesuai dnegan urutan-urutan yang sudah dikaji dan disepakati, diayat tersebut menggambarkan adnanya urutan dalam melaksanakan sholat maka ada rukuk setaah itu bersujud dalam menyembah tuhannya. Selain itu ayat diatas juga menjelaskan bahwa Perencanaan pembelajaran menjadi peranan penting dalam mengarahkan guru untuk melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, dalam melayani kebutuhan belajar para peserta didiknya. Perencanaan pengajaran yang dimaksudkan sebagai sebuah langkah awal sebelum memasuki proses pembelajaran yang berlangsung. Seorang guru sebelum masuk ke ruang kelas, sudah mempersiapkan materi dan bahan ajar yang akan digunakan kepada peserta didiknya agar penyampaian materi tersebut berjalan lancar dan sesuai tujuan. maka terlebih dulu harus menyusun sebuah perencanaan yang fleksibel dan utuh. Dengan kesiapan yang matang itu berbagai permasalahan teknis akan bisa diatasi dengan mudah. Setelah konsep -konsep yang akan diajarkan telah dimiliki, guru hendaknya merencanakan strategi-strategi pengajaran untuk mengajarkan konsep-konsep tersebut. Dalam

³⁵ Alquran, 22 (Al Hajj): 77.



merencanakan pembelajaran pendidikan guru harus memutuskan tingkat pencapaian hasil konsep mana yang sangat diharapkan dari peserta.³⁶

b. Fungsi *Organizing* (Pengorganisasian)

Organizing merupakan pengorganisasian atau dalam kamus bahasa arabnya disebut juga dengan *at-tanzhiim*. Rumusan terkait *organizing* atau *at-tanzhiim* sebagai berikut : pengorganisasian ialah proses pengelompokkan dan pengaturan orang yang dapat digerakkan dalam satu kesatuan sesuai dengan rancangan dan rencana yang telah dirumuskan, dalam tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Pengorganisasian merupakan faktor yang penting dalam menentukan terlaksanannya *planning* yang telah menjadi patokan di dalam penggerakan orang guna mencapai tujuan. Pengorganisasian merupakan sebuah tindakan penyatuan yang terpadu, utuh dan kuat di dalam suatu wadah kelompok atau organisasi.³⁷

Wujud dari berjalannya pelaksanaan organisasi ialah telah tampaknya kesatuan yang utuh, kompak, setia kawan dan tercapainya mekanisme yang sehat sehingga kegiatan lancar, stabil dan mudah mencapai tujuan sesuai ketetapan. Proses pengorganisasian yang telah menetapkan pentingnya terciptanya kesatuan dalam segala tindakan. Dalam hal ini Al Qur'an telah menyebutkan betapa urgensinya tindakan kesatuan yang utuh, murni dan bulat dalam suatu kelompok kemasyarakatan. Firman Allah dalam surat Ali Imran ayat 103 :

³⁶ Sugiran, S "Manajemen Pembelajaran Pai Dalam Mewujudkan Akhlak Peserta Didik (Studi Di Sman 1 Dan Smkn 1 Lampung Timur)" (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung, 2021): 34-35.

³⁷ Sugiran, S, "Manajemen Pembelajaran Pai Dalam Mewujudkan Akhlak Peserta Didik (Studi Di Sman 1 Dan Smkn 1 Lampung Timur)" (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung, 2021): 36



وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً
فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ
مِنْهَا ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Berpegangteguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, janganlah bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara. (Ingatlah pula ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk.³⁸

c. Fungsi *Actuating* (Pelaksanaan)

Menggerakkan (*Actuating*) dalam penjelasan Terry bermakna menggerakkan anggota-anggota kelompok dalam menjalankan tugas-tugas dengan antusias dengan kemampuan yang baik. Fungsi dari *actuating* merupakan bagian dari sebuah proses kelompok atau organisasi yang tak dapat dipisahkan. Adapun istilah yang dapat dikelompokkan dalam fungsi *actuating* ini adalah *directing, commanding, leading and coordinating* yang dalam bahasa arab disebut *tahaiatul afrad, directing, staffing, at taujiih, ishdaarul awaamir, commanding, at tansiiq and coordinating*. Adapun rumusan *actuating* adalah suatu fungsi pembimbing dan pemberian pimpinan serta penggerakkan orang agar kelompok itu suka dan mau Jadi tekanan. Menjadi hal terpenting adalah tindakan membimbing , mengarahkan, menggerakkan agar bekerja dengan baik, tenang, tekun sehingga dipahami fungsi dari diferensiasi tugas masing-masing. Al Qur'an dalam hal ini memberikan pedoman dasar terhadap proses pembimbingan, pengarahan ataupun memberikan peringatan dalam bentuk *actuating* ini. Dalam surat Al Kahfi ayat 2 Allah berfirman :

³⁸ Alquran, 3 (Ali Imron): 103.



قَتِيمًا لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا

(Dia juga menjadikannya kitab) yang lurus agar Dia memberi peringatan akan siksa yang sangat pedih dari sisi-Nya dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa mereka akan mendapat balasan yang baik.³⁹

d. Fungsi *Controlling* (Pengawasan).

Pengawasan merupakan suatu konsep yang luas dan dapat diterangkan pada manusia dan organisasi. Pendapat Oni, Derden, dan Bedford yang dikutip menyatakan bahwa, pengawasan dimaksudkan untuk pemastian anggota organisasi dalam pelaksanaan apa yang dikehendaki dengan pengumpulan, analisis dan evaluasi informasi serta memanfaatkannya dalam pengendalian organisasi. Jadi ininya dari pengawasan ini dilihat dari segi input, proses dan output dan juga outcome.⁴⁰

Al Qur'an menggambarkan konsepsi pengawasan lebih luas, tegas, dan meyakinkan dengan tujuan agar sesuatu hal yang bersifat merugikan tidak akan terjadi. Al Qur'an lebih dahulu memeberikan penekanan pada instropeksi, kontrol diri pribadi sebagai pimpinan apakah sudah sejalan dengan pola susunan dan tingkah laku berdasar pada *planning* dan program yang telah dirumuskan. Setidak -tidaknya menunjukkan sikap yang simpatik dalam pelaksanan tugas, selanjutnya mengadakan pengecekan atau pemeriksaan hasil kerja anggota.⁴¹

Situasi dan kondisi demikian akan lebih mudah diterima langsung oleh anggota. Dalam kajian syariat Islam Nabi Muhammad memberi tuntunan yang Artinya : “Periksalah dirimu sebelum

³⁹ Alquran, 18 (Al Kahfi): 2.

⁴⁰ Sugiran, S, “Manajemen Pembelajaran Pai Dalam Mewujudkan Akhlak Peserta Didik (Studi Di Sman 1 Dan Smkn 1 Lampung Timur)” (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung,2021): 34.

⁴¹ Ibid hl 36



memeriksa orang lain. Lihatlah terlebih dahulu atas kerjamu sebelum melihat atas kerja orang lain.” Pimpinan yang melupakan dirinya , akan mengakibatkan sulitnya segala bentuk perintahnya diterima oleh anggotanya. Al Qur’an banyak menyebutkan mengenai mengontrol dan mengoreksi diri dan ancaman bagi yang melanggarnya.⁴² Surat At Tahrim ayat 6 menyebutkan bahwa :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.⁴³

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan yang berdasarkan pada pengertian dari Ramayulis dalam tafsirnya menyatakan Pendidikan Agama Islam yakni sebuah proses dalam menyiapkan manusia agar memiliki hidup yang sempurna, serta bahagia dengan selalu mencintai tanah air secara jasmani, mempunyai budi pekerti, pikiran baik, perasaan lemah lembut, kompeten dalam bekerja, tutur kata yang baik secara lisan. Hal tersebut yang menjadi kesimpulan terkait Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang Islami yaitu pendidikan yang berdasarkan agama Islam.⁴⁴

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam

⁴² Sugiran, S “*Manajemen Pembelajaran Pai Dalam Mewujudkan Akhlak Peserta Didik (Studi Di Sman 1 Dan Smkn 1 Lampung Timur)*” (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung, 2021): 40-41

⁴³ Alquran, 66 (At Tahrim): 6.

⁴⁴ Ahmad Alfin Khusaini “*Peran Panti Werdha Mojopahit Mojokerto dalam pelaksanaan pembelajaran agama Islam pada lansia*” (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018): 19.



menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al Qur'an dan hadist. Melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan serta penggunaan pengalaman, dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama dalam masyarakat hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.⁴⁵

Adapun Marimba dikutip dalam tafsir menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani yang di dasarkan dari hukum Islam agar terbentuk kepribadian muslim yang sesuai dengan ajaran Islam. hal ini dapat terlihat PAI adalah proses edukatif bertujuan dalam pembentukan kepribadian dan akhlak.⁴⁶

4. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam memiliki fungsi yaitu rekonstruksi terkait nilai baru pada kehidupan siswa yang merupakan bentuk akan kepehaman respon terkait Islam zaman serta masa kian maju. Fungsi tersebut menjadikan Pendidikan Agama Islam menjadi Sebuah institusi sebagai tempat untuk mengajarkan dan menyebarluaskan ajaran Islam pada peserta didiknya.⁴⁷

Karena itu maka keberadaan Pendidikan Agama Islam di sekolah umum tidak mampu dipisahkan dari misi Islam itu sendiri. Pendidikan Agama Islam memiliki fungsi memberikan ilmu terkait Agama Islam serta berfungsi sebagai kajian dalam mentransformasi nilai-nilai dan norma-norma dalam masyarakat. Kegunaan itu relevan pada salah satu

⁴⁵Ahmad Alfin Khusaini “Peran Panti Werdha Mojopahit Mojokerto dalam pelaksanaan pembelajaran agama Islam pada lansia” (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018): 20.

⁴⁶Heri Gunawan, Kurikulum dan Pembelajaran Agama Pendidikan Agama Islam, (Bandung : Alfabeta, 2012), 201

⁴⁷Azumardi Azra, Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru, (Jakarta : PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), 32-36.



ayat Al Qur'an yang terdapat pada QS Al Alaq yang diturunkan pertama kali dan ayat tersebut dijelaskan berisi mengenai suatu ajaran mengenai belajar yang dilandaskan dari asma Allah. Walaupun demikian bukan seluruhnya proses belajar dapat disebut pendidikan yang disebut pendidikan itu aktivitas belajar yang dimaksud merupakan aktivitas yang fundamental. Pada masa kolonial di Indonesia kegiatan pendidikan dilakukan pada lembaga berbasis agama, lembaga pendidikan Indonesia Pendidikan Agama Islam mewarnai aktivitas pendidikan Indonesia yang memiliki budaya dengan corak agama yaitu dengan menetapkan Al Qur'an dan sunnah Rasul SAW menjadi sumber utama.⁴⁸

B. Konsep Moderasi Beragama dan Sikap Moderat

1. Pengertian dan batasan Moderasi Beragama

Terminologi wasathiyah yang dikaji dalam tulisan ini berdasar pada Bahasa Arab *wasath*, yang berarti leksikal “pertengahan”. Dalam penggunaan sehari-hari, wasath merujuk pada sikap yang berada di pertengahan antara berlebihan (*guluw*) dan kurang (*qasr*). Parameter berlebihan dan kurangnya dalam konteks sikap tersebut ialah batas-batas aturan yang ditetapkan oleh agama.⁴⁹

Awal kata moderasi berasal dari Bahasa Latin moderatio, yang bermakna ke-sedang-an (tidak lebih dan tidak kurang). Kata itu juga berarti penguasaan diri (dari sikap sangat kelebihan dan kekurangan). Sedangkan dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) terdapat dua pengertian kata moderasi, yaitu: 1. pengurangan kekerasan, dan 2. penghindaran keekstreman. Jika dikatakan, “orang itu bersikap moderat”, kalimat itu berarti bahwa orang itu bersikap wajar, biasa-

⁴⁸ Fazlur Rahman, Islam, Terjemahan Ahsin Mohammad, (Bandung : Penerbit Pustaka, 1984), 263.

⁴⁹ Syaikh Muhammad bin Shalih al-Usaimin, Ma'na al-Wasith fi ad-Din, terj. Muhammad Iqbal Ahmad Ghazali, dalam islamlib.com,2021. Diakses pada sabtu, 12-Maret-2023, pukul 20.33 WIB.



biasa saja, dan tidak ekstrem. Dalam segi bahasa Inggris, kata moderation sering dipergunakan dalam pengertian *core* (inti), *average* (rata-rata), *standard* (baku), serta *non-aligned* (tidak berpihak). Secara Global, moderat berarti mengedepankan keseimbangan dalam hal keyakinan, moral, dan watak, baik ketika memperlakukan orang lain sebagai individu, maupun ketika berhadapan dengan institusi negara.⁵⁰

Sedangkan menurut *lughoh*, moderasi dikenal dengan kata *wasath* atau *wasathiyah*, yang mempunyai padanan arti dengan kata *tawassuth* (tengah-tengah), *tawazun* (berimbang) dan *i'tidal* (adil). Orang yang menerapkan prinsip wasathiyah bisa disebut wasith. Dalam bahasa Arab pula, kata *wasathiyah* dimaknai dengan “pilihan terbaik”. Apa pun kata yang dipakai, semuanya menyiratkan satu arti yang sama, yakni adil, yang dalam konteks ini berarti memilih posisi jalan tengah di antara berbagai pilihan ekstrem.

Kata wasith bahkan sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi kata 'wasit' yang memiliki tiga pengertian, yaitu: 1) penengah, perantara (misalnya dalam perdagangan, bisnis); 2) peleraai (pemisah, pendamai) antara yang berselisih; dan 3) pemimpin di pertandingan. Menurut para pakar bahasa Arab, kata wasath itu juga memiliki arti “segala yang baik sesuai dengan objeknya”. Misalnya, kata “dermawan”, yang berarti sikap di antara kikir dan boros, atau kata “pemberani”, yang berarti sikap di antara penakut (*al-jubn*) dan nekad (*tahawur*), dan masih banyak lagi contoh lainnya dalam bahasa Arab. Adapun lawan kata moderasi adalah berlebihan, atau tatharruf dalam bahasa Arab, yang mengandung makna *extreme*, *radical*, dan *excessive* dalam bahasa Inggris. Kata *extreme* juga bisa berarti “berbuat keterlaluhan, pergi dari ujung ke ujung, berbalik memutar, mengambil

⁵⁰Tim penyusun buku, *MODERASI BERAGAMA*, (Jakarta pusat, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI : 2019), 15-16.



tindakan/ jalan yang sebaliknya”. Dalam KBBI, kata ekstrem didefinisikan sebagai “paling ujung, paling tinggi, dan paling keras”.⁵¹

Salah satu prinsip dasar dari moderasi beragama ialah selalu menjaga keseimbangan dalam dua hal, seperti keseimbangan, antara jasmani dan rohani, antara akal dan wahyu, antara hak dan kewajiban, antara kepentingan individual dan kemaslahatan sosial, antara teks agama dan ijtihad tokoh agama, antara keharusan dan kesukarelaan, antara gagasan ideal dan kenyataan, serta keseimbangan antara masa lalu dan masa depan. itulah, inti dari moderasi beragama ialah adil dan berimbang dalam memandang, menyikapi, dan mempraktikkan semua konsep yang berpasangan di atas.

Di dalam diskursus kajian teoritis, Golongan intelektual muslim mengkonsep sebuah konsepsi moderatisme Islam dalam berbagai perspektif sudut pandang yang berbeda-beda. Diantaranya :

1. *Wasathiyah* Menurut Yusuf Al-Qardhawi

Definisi *Wasathiyah* yaitu sebuah sikap atau sifat moderat, yang berdasarkan adil yakni antara dua pihak yang saling berhadapan atau bertentangan, sehingga salah satu dari mereka saling mempengaruhi pihak lain. Dari definisi tersebut *wasathiyah* akan menjadi alat netralisasi dari dua sikap yang ekstrem dari kedua titik. misalkan; titik antara nilai Insaniyah dan rabbaniyyah, antara ruh dan materi, antara dunia dan akhirat, antara wahyu dan akal, yang lalu dan akan datang, sosial dan Individu, antara idealitas dan realitas, antara yang tetap dan berubah. Diantara titik-titik yang ekstrem tersebut, diharapkan adanya penghubung sehingga kedua belah pihak dapat

⁵¹Tim penyusun buku, *MODERASI BERAGAMA*, (Jakarta pusat, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI : 2019), 16.



salign memberikan manfaat dari potensi masing masing dengan imbang, tanpa ada yang lebih maupun kurang.⁵²

2. *Wasathiyah* Menurut Wahbah Zuhaili

Dalam keterangannya, Mereka ialah sebaik-baik umat dan mereka bersikap *wasath* (moderat dan seimbang) pada semua hal, tidak kelewat batas dan juga ceroboh dalam bidang agama dan dunia. Mereka tidak punya sikap yang berlebihan dalam beragama, tapi juga tidak melalaikan dalam menjalankan kewajiban-kewajiban mereka. Jadi, mereka tidak termasuk dalam kaum pecinta duniawi seperti orang Yahudi dan orang-orang musyrik. bukan pula kaum spiritualis seperti orang-orang Kristen. Mereka menyatukan antara dua hak badan dan hak roh. Mereka tidak mengabaikan salah satu aspeknya. Dan sikap ini sejalan dengan fitrah manusia, sebab manusia itu terdiri dari jasmani dan rohani.⁵³

3. *Wasathiyah* Menurut Syaikh Mutawalli Sya'rawi

Syaikh Mutawalli Sya'rawi dalam kajian tafsirnya menuturkan bahwa kata *wasath* dalam pembahasan segi bahasa berarti berada di tengah dua sisi, yakni sisi kiri dan kanan. Sisi Tengah ialah bidang yang membagi dua posisi sama rata. *Ummatan Wasathan* adalah umat pertengahan atau moderat ialah umat pertengahan dalam segi ibadah, aqidah dan kehidupan. Selanjutnya, disebutkan juga bahwa *ummatan wasathan* inilah yang kedepan akan menjadi pemecah masalah atas pertentangan di dunia ini, seperti adanya kapitalisme dan komunisme. Maka golongan Allah lah yang memang benar dan tepat serta seimbang antara hidup yang akan diwujudkan.⁵⁴

⁵²Muhammad Arif K, "Moderasi Islam (Wasathiyah Islam) Perspektif Al-Qur'an, As-Sunnah Serta Pandangan Para Ulama Dan Fuqaha". Al-Risalah : Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam, 11 no. 1 (2020): 38.

⁵³ Wahbah Zuhaili, Terjemahan Tafsir Al-Munir (Jakarta : Gema Insani, 2013), 274.

⁵⁴ M. Mutawalli Sya'rawi, Tafsir As-Sya'rawi (Kairo: Akhbar al-Yaum,1991), I: 154.



Dari beberapa pengertian terkait teori moderasi / wasathiyah diatas dapat disimpulkan bahwa, moderasi merupakan sebuah sikap netral yang berada pada posisi tengah-tengah tidak memihak kanan maupun kiri. Hal itu menunjukkan sikap keajegan dan pendirian yang kuat bagi setiap individu yang memiliki sifat moderat, dengan selalu menghargai setiap perbedaan yang ada dalam lingkungan mereka berada.

2. Pengertian Konsep Sikap Moderat

Kata Moderat memiliki pengertian sebuah rangkaian sikap seimbang dalam menyikapi dua keadaan perilaku yang memungkinkan untuk dibandingkan dan dianalisis, sehingga ditemukan beberapa sikap yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip ajaran agama dan tradisi masyarakat yang ada.⁵⁵ Selain itu juga, pengertian Moderat ialah adanya keseimbangan antara keyakinan dan toleransi, seperti keyakinan tertentu yang sudah kita miliki, tapi tetap memiliki toleransi yang *balance* terhadap keyakinan yang lain.⁵⁶

Ada beberapa karakter moderat tersebut secara konseptual dikelompokkan menjadi 3 konsep: yang Pertama, adanya Nilai spritual yang meliputi; 1) nilai Qana'ah (menerima apa adanya) dan 2) nilai Andhap Asor (tawadhu'): yang Kedua, Nilai Integrasi sikap nasionalisme dan religius yang meliputi; 1) nilai cinta tanah air; 2) nilai kepekaan sosial; dan 3) nilai kasih sayang: dan yang Ketiga, Nilai Intergitas sosial berdasarkan nilai kemasyarakatan atau kearifan lokal (local wisdom) yang meliputi: 1) nilai Acabis (sowan) ke Kyai; 2) nilai kebersamaan dan solidaritas; 3) nilai kesederhanaan santri; 4)

⁵⁵ A Sayyi, "Pendidikan Islam Moderat (Studi Internalisasi Nilai-nilai Islam Moderat di Pesantren Annuqayah Daerah Lubangsa dan Pesantren Annuqayah Daerah Latee Guluk-guluk Sumenep)" (2020): 16.

⁵⁶ Abdul Karim, "Rekonstruksi Pendidikan Islam Berbasis Moderatisme." *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan* 3, no. 2 (2012): 6.



nilai Istiqamah (konsisten); 5) nilai silaturahmi; 6) nilai panglatin (khadhim); 7) nilai gotong royong; dan 8) nilai kebebasan 9) nilai kemandirian santri; 10) nilai kepemimpinan; dan 11) nilai cinta ilmu pengetahuan.⁵⁷

Kajian moderasi beragama memiliki payung hukum yang sudah jelas dan tertulis hal itu Sebagai bentuk inisiatif awal dalam mengintegrasikan nilai moderasi beragama dalam mapel Pendidikan Agama Islam. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam melalui Keputusan Dirjen No 7272 tahun 2019 telah menerbitkan Pedoman Implementasi Moderasi Beragama pada Pendidikan Islam. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam terus bergerak dalam memastikan bahwa moderasi beragama tetap didiseminasikan di tengah masyarakat, meski belum ada payung hukum yang kokoh.⁵⁸

Keputusan Dirjen tersebut menjadi payung seluruh gerak Direktorat teknis di bawah Ditjen Pendis dan juga lembaga pendidikan yang berada di bawah naungannya, mulai jenjang pendidikan raudhatul athfal hingga perguruan tinggi keagamaan Islam. Dengan adanya pedoman yang sudah diterbitkan oleh Dirjen Pendis Kementerian Agama tersebut diharapkan moderasi beragama terus digaungkan melalui diseminasi dan pengimplementasiannya dalam kurikulum pembelajaran Pendidikan Agama Islam di setiap jenjang sekolah dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi, dengan harapan mampu mencetak generasi yang moderat dan berkahlakul karima

⁵⁷A Sayyi, "Pendidikan Islam Moderat (Studi Internalisasi Nilai-nilai Islam Moderat di Pesantren Annuqayah Daerah Lubangsa dan Pesantren Annuqayah Daerah Latee Guluk-guluk Sumenep). (2020). 397.

⁵⁸ Ali Muhtarom, Mahnan Marbawi dan Ala'i Najib, Integrasi Moderasi Beragama dalam mata pelajaran PAI, (Jakarta: Direktorat PAI Kemenag RI 2021) 1: Viii